

Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (*The Correlation between Support System and Self-Confidence in Childhood at Jember Lor 1 State Elementary School, District of Patrang, Jember Regency*)

Yuyun Ernawati, Hanny Rasni, Ratna Sari Hardiani
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail:

Abstrak

Masa kanak-kanak merupakan periode kritis sebagai dasar dari kepercayaan diri dan perilaku yang akan dibawa sampai dewasa. Kepercayaan diri adalah sikap positif yang hanya dirasakan oleh diri sendiri. Anak yang memiliki kepercayaan diri dikarakteristikan dengan yakin dengan kemampuan anak, mandiri, objektif, dan berani. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh dukungan sosial yang berasal dari orang tua, teman, dan guru di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Desain penelitian menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel terdiri dari 224 siswa di kelas 4 sampai kelas 6, dan dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan *chi-Square* dan nilai *alpha* 5%. Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* 0.0001 dan OR=6.266. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Anak yang memperoleh dukungan sosial berpeluang 6.266 kali untuk memiliki kepercayaan diri, sehingga diharapkan lingkungan sosial meliputi orang tua, teman sebaya, dan guru dapat memberikan dukungan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak.

Kata kunci: Dukungan Sosial, Kanak-kanak akhir, Kepercayaan diri.

ABSTRACT

Childhood is a critical period as the basis of self-confidence and behaviors that go together until adulthood. Self-Confidence is a positive attitude which is felt only by one's self. Children self-confidence is indicated by their belief in their ability, independence, objectiveness, and bravery. Self-confidence is influenced by the support system from parents, peer group, and teachers in the school environment. The objective of this research was to identify the correlation between support system and self-confidence in childhood at SDN (State Elementary School) Jember Lor 1, District of Patrang, Jember Regency. The research used observational-analytical design with cross sectional approach. The samples consisted of 224 students from grades four to six of the school selected by stratified random sampling technique. Data were analyzed by chi-square and an alpha 5%. The results showed value of $p = 0.0001$ and $OR = 6.266$. The conclusion is that there is a significant correlation between support system and self-confidence in childhood at SDN Jember Lor 1, District of Patrang, Jember Regency. Children who receive support system will get a chance 6.266 times to have self-confidence. It is expected that children social environment provide supports in order that children have self-confidence. It is suggested that parents, peer group, and teachers give support to children to improve their self-confidence.

Key words: *Childhood, Self-Confidence, Support system*

Pendahuluan

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (3). Keperawatan anak dalam komunitas yaitu memampukan anak-anak untuk secara efektif mendapatkan sumber-sumber yang mereka butuhkan untuk memelihara kesehatan yang optimal (19).

Masa kanak-kanak atau masa sekolah yang berlangsung kira-kira pada usia tujuh sampai duabelas tahun, merupakan periode kritis dalam membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses yang akan dibawa anak hingga dewasa (9).

Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak atau masa sekolah yaitu *industry vs inferiority* (19).

Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang merupakan salah satu sekolah dasar di Jember dengan jumlah siswa terbanyak yaitu 1.241 siswa. Anak yang mulai bersekolah akan memasuki lingkungan baru, dan mulai belajar dan berperan serta dalam sebuah sistem belajar yang tersusun secara sistematis dalam jadwal yang ditetapkan oleh sekolah (20).

Lingkungan sekolah merupakan transisi dari kehidupan yang relatif bebas bermain ke kehidupan dengan bermain, belajar, dan bekerja yang terstruktur (15). Kondisi

ini juga terjadi di SDN Jember Lor 1 yaitu anak sudah harus dapat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan, dan kehidupan anak tidak lagi bebas bermain namun juga harus belajar terstruktur.

Kemampuan anak dalam sekolah dapat dilihat dengan peringkat. Peringkat merupakan bentuk penghargaan pada anak agar anak dapat lebih meningkatkan prestasinya. SDN Jember Lor 1 merupakan salah satu sekolah dengan nilai ujian yang tinggi (5). SDN Jember Lor 1 dengan misi anak mampu untuk berprestasi. Penghargaan untuk prestasi anak yaitu dengan melabel-kan anak pada kelas unggulan. Hal ini dimaksudkan agar anak termotivasi untuk mencapai nilai yang baik, dan ini merupakan stimulasi yang diberikan sekolah untuk membantu anak mencapai tugas perkembangan *industry*.

Penghargaan dengan memberi peringkat selain dapat memotivasi siswanya, juga berpeluang untuk terjadinya stres pada anak. Maka hal yang perlu diantisipasi pada anak dengan persaingan prestasi yaitu kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu perasaan dan pandangan anak terhadap kemampuannya (13).

Kepercayaan diri merupakan salah satu koping individu untuk menghadapi tekanan, dan tuntutan yang dapat menyebabkan stres, dengan kepercayaan diri individu akan mempunyai keyakinan dan keberanian untuk dapat secara efektif menghadapi peristiwa yang kurang nyaman bagi individu (18).

Anak pada saat ini menghadapi lebih banyak stres dibandingkan generasi sebelumnya (19). Sumber stres anak dapat berasal lingkungan rumah misal konflik dengan orang tua maupun saudara, maupun dari lingkungan sekolah misal persaingan peringkat dengan teman sekelas yang mengakibatkan ketidaknyamanan emosional. Kondisi tersebut merupakan suatu bentuk dukungan yang rendah dari orang tua, sekolah, dan komunitas anak yaitu teman sebaya.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal dalam bentuk interaksi antara dua orang atau lebih menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal yang dikarakteristikkan dengan nilai, untuk bertukar informasi, barang maupun tersedia-nya bantuan (6). Dukungan sosial yang diperlukan anak pada masa kanak-kanak meliputi orang tua, teman, dan guru yang menunjukkan bahwa anak yang mendapat dukungan dari sumber ini akan akan memperoleh prestasi yang lebih baik dan sikap yang lebih positif terhadap diri sendiri daripada siswa yang hanya memperoleh salah satu sumber dukungan (12). Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan sosial yang diterima anak, mengidentifikasi kepercayaan diri pada anak, dan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak dengan usia 10 sampai 12 tahun di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember sebanyak 509

siswa. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah stratified random sampling. Sampe pada penelitian ini sebanyak 224 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Menggunakan uji chi square.

Hasil Penelitian

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik siswa SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
1. Usia (tahun)		
a. 10	71	31,7
b. 11	88	39,3
c. 12	65	29
Total	224	100
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	108	48,2
b. Perempuan	116	51,8
Total	224	100
3. Kelas		
a. Kelas 4	53	23,7
b. Kelas 5	85	37,9
c. Kelas 6	86	38,4
Total	224	100
4. Jumlah saudara		
a. 1 – 2	146	65,2
b. >= 3	78	34,8
Total	224	100

Sumber: Data primer, Februari 2013

Anak lebih banyak berusia 11 tahun sebanyak 88 siswa (39,3 %). Jenis kelamin siswa lebih banyak perempuan sebanyak 116 siswa (51,8). Anak lebih banyak berada pada kelas 6 sebanyak 86 (38,4%). Sebagian besar responden memiliki jumlah saudara kandung 1 sampai 2 sebanyak 145 (64,7%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan sosial siswa

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase
Rendah	113	50,4
Cukup	111	49,6
Total	224	100

Sumber: Data Primer, Januari 2013

Dukungan sosial bervariasi pada tiap kategori dan lebih tinggi pada kategori dukungan sosial rendah yaitu sebanyak 113 (50,4%) siswa.

Tabel 3. Distribusi Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri	Frekuensi	Persentase
Rendah	117	52,2
Tinggi	107	47,8

Total	224	100
-------	-----	-----

Sumber: Data Primer, Januari 2013

Kepercayaan diri bervariasi pada tiap kategori namun lebih tinggi pada indikator kepercayaan diri rendah yaitu sebesar 117 siswa (52,2 %).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan diri pada anak

Dukungan Sosial	Kepercayaan Diri				p value
	Rendah		Tinggi		
	F	%	F	%	
Rendah	83	37	30	13,4	0.0001
Tinggi	34	15,2	77	34,4	
Total	117	52,2	107	47,8	

Hasil analisa data menggunakan uji *chi-square* didapat hasil bahwa nilai *p value* = 0.000 dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Nilai *p value* lebih kecil dari nilai taraf signifikan ($0,0001 < 0,05$), dengan demikian maka H_0 ditolak, yang artinya adalah ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Pembahasan

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga orang tersebut mengetahui ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, merawat, dan memperhatikannya (17). Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan orang yang dekat dengan anak berupa sumber emosional, informasional, atau pendampingan untuk meghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk dukungan ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat (8).

Hasil analisa data pada tabel mengenai hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember menyatakan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada masa kanak-kanak akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, dengan nilai OR 6,266 yang bermakna bahwa anak yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan berpeluang 6,266 kali untuk memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penting memberikan dukungan pada anak sejak masa kanak-kanak sehingga perkembangan kepercayaan diri anak optimal.

Dukungan sosial memungkinkan perkembangan pikiran, perasaan, harapan, dan pandangan anak terhadap diri dan kemampuannya menjadi positif. Sehingga anak yang percaya diri memandang dirinya mampu, berani untuk maju,

memandang hal secara objektif, dan mandiri. (13). Analisis data menunjukkan bahwa anak yang mendapat dukungan sosial yang tinggi dan yang mempunyai kepercayaan diri tinggi sebesar 77 (69,4%) siswa. Anak yang mendapat dukungan sosial rendah dan yang memiliki kepercayaan diri rendah sebesar 83 (73,5%) siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri anak. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Santrock (2002) yang menyatakan bahwa anak yang diberikan dukungan, motivasi, dan sejumlah faktor psikologis akan mempengaruhi kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan tekanan akademis dan tekanan sosial yaitu prestasi.

Erikson dalam Papalia *et al.*, (2008) menganggap masa sekolah dasar sebagai masa yang teramat penting bagi perkembangan kepercayaan diri. Idealnya masa SD menghadirkan beragam kesempatan bagi anak untuk mendapatkan pengakuan dari orang tua, guru, dan teman sebaya dengan menghasilkan benda-benda, menggambar, menyelesaikan soal matematika, menulis kalimat dan sebagainya. Jika anak disemangati untuk membuat dan mengerjakan berbagai hal dan kemudian dipuji atas tindakan tersebut, anak akan mulai menampilkan rasa mampu (*industry*) dengan bersikap rajin dan tekun hingga tugasnya selesai. Sebaliknya jika anak dicemooh dan dihukum atas upaya-upayanya, atau jika anak merasa gagal memenuhi tuntutan guru dan orang tua, anak akan mengembangkan perasaan rendah diri (*inferiority*) mengenai kemampuan-kemampuan mereka.

Perkembangan kepercayaan diri pada anak dengan dukungan sosial yang tinggi lebih cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, hal ini disebabkan anak yang mendapat dukungan sosial yang tinggi akan mempersepsikan dirinya memiliki orang-orang disekitar yang memperhatikan, dan menyayangi anak sehingga timbul keyakinan dalam diri yang membuat anak merasa dihargai dan timbul rasa percaya diri. Sumber dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat anak yaitu orang tua, teman, dan guru yang meliputi beberapa indikator yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional, yang merupakan sebuah stimulus untuk memunculkan sikap percaya akan keyakinan kemampuan, mandiri, objektif, dan berani pada anak.

Analisis data menunjukkan bahwa dukungan dari guru merupakan faktor penting terbentuknya kepercayaan diri anak, data yang diperoleh menunjukkan dari 107 anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 86 (80,4%) berasal dari guru yang memberikan dukungan tinggi. Sekolah perlu mendukung dalam pengembangan kemampuan anak, maka dalam hal ini seyogyanya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan atau diskusi kelompok (20). Dukungan dari guru yang berupa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan anak di depan kelas akan merangsang keberanian dan keyakinan kemampuan pada anak.

Pengaruh dukungan teman sebaya pada kepercayaan diri juga besar, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari

107 anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi, 72 (67,4%) berasal dari dukungan tinggi dari teman. Santrock (2002), menyatakan bahwa anak yang diterima oleh teman sebayanya akan memiliki harga diri, dan kepercayaan diri yang baik. Anak yang memiliki sahabat baik akan membuat anak percaya bahwa dirinya diterima orang lain, yang membuat anak merasa berharga. Anak memperoleh kepuasan yang sangat besar dari perilaku mandiri dalam menggali dan memanipulasi lingkungannya dan dari interaksi dengan teman sebaya. Pencapaian keterampilan merupakan cara untuk memperoleh keberhasilan dalam aktivitas sosial. Penguatan dalam bentuk penghargaan, pengakuan, dan hadiah akan memberikan dorongan dan stimulasi pada pencapaian tugas perkembangan *industry* pada anak (19).

Dukungan orang tua juga mempengaruhi kepercayaan diri anak, data yang diperoleh menunjukkan bahwa orang tua yang memberikan dukungan tinggi akan membuat anak memiliki kepercayaan diri tinggi. Hal ini terlihat pada anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi 69 (64,5%) disebabkan oleh dukungan keluarga yang tinggi juga. Orang tua merupakan peletak dasar hubungan sosial bagi anak yang memberikan rasa aman, kasih sayang, perlindungan dan pendidikan. Santrock (2002) menjelaskan bahwa orang tua berperan sebagai tokoh penting dengan siapa anak menjalin hubungan dan merupakan suatu sistem dukungan ketika anak menjajaki dunia sosial yang lebih luas.

Dukungan yang tinggi dari orang tua akan membuat anak percaya dan berani untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang tua yang memberikan sikap penerimaan pada kekurangan anak akan menjadi dasar yang kuat untuk memunculkan perasaan positif terhadap diri sendiri. Jika salah satu atau kedua orang tua yang terlalu kritis atau menuntut, atau jika mereka terlalu protektif dan mencegah anak bergerak menuju kemandirian, anak-anak mungkin akan percaya bahwa mereka tidak mampu dan tidak sesuai dengan teman-teman yang lain. Namun, jika orang tua mendorong anak-anak untuk mandiri, menerima dan mengasahi anak-anak mereka ketika mereka membuat kesalahan, anak akan belajar untuk menerima diri mereka sendiri untuk mengembangkan kepercayaan diri (13).

Penilaian kepercayaan diri berdasarkan indikator dukungan, yaitu analisis data mengenai dukungan instrumental menunjukkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi 83 (77,5%) disebabkan oleh dukungan instrumental yang tinggi pula. Dukungan instrumental dapat memiliki implikasi psikologis yang dapat diartikan oleh individu sebagai bukti cinta atau penghargaan (1). Bantuan nyata yang diberikan oleh orang-orang disekitar anak akan membuat anak merasa dipenuhi kebutuhannya.

Analisis data mengenai dukungan penghargaan menunjukkan bahwa dukungan ini mempengaruhi kepercayaan diri. Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebesar 80 (74,7%) disebabkan oleh dukungan penghargaan yang tinggi pula. Dukungan penghargaan dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang (17). Melalui interaksi dengan orang lain dan mendapatkan penghargaan atas kemampuan yang dimilikinya, anak akan dapat mengevaluasi dan memperkuat keyakinan dengan

membandingkan pendapat dan sikap orang lain. Sehingga melalui dukungan ini seseorang akan merasa berharga, dan mampu.

Dukungan emosional turut mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri, analisis data menunjukkan dari 107 anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebesar 74 (69,1%) anak disebabkan oleh dukungan emosional yang tinggi pula. Bentuk dukungan emosional ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat. Melakukan komunikasi yang penuh perhatian serta menganggap bahwa anak berharga adalah salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional pada orang lain (12). Dukungan emosional juga dapat membuat seseorang percaya bahwa dirinya diperhatikan atau dicintai (1). Dukungan informasional juga dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak, analisis data menunjukkan bahwa 64 (59,8%) anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi disebabkan oleh dukungan informasional yang tinggi juga.

Hasil analisa data pada tabel 5.7 juga menunjukkan bahwa terdapat anak yang memperoleh dukungan sosial tinggi namun memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 34 (15,2%) siswa. Goel dan Anggarwal menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah juga memiliki kecenderungan bergantung secara berlebihan pada dukungan dan persetujuan orang-orang disekitarnya untuk merasa baik tentang perasaan mereka.

Hasil analisa data juga menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi namun tidak disokong dengan dukungan yang tinggi pula dari lingkungan sosialnya yaitu sebesar 30 (13,4%) siswa. Goel dan Anggarwal (2012), menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri bersedia mengambil risiko penolakan dari orang-orang disekitarnya karena mereka percaya dengan kemampuan mereka sendiri dapat mengatasi kesulitannya.

Kesimpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Karakteristik siswa pada masa kanak-kanak akhir di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember adalah sebagian besar berjenis kelamin perempuan, berusia 11 tahun, berada di kelas 6, memiliki jumlah saudara kandung 1 sampai 2, dan semua mengikuti kegiatan disekolah.
- b) Dukungan sosial yang diterima siswa di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bervariasi pada setiap kategori namun lebih tinggi dalam kategori dukungan sosial rendah.
- c) Kepercayaan diri pada siswa di SDN Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember bervariasi pada setiap kategori namun lebih tinggi dalam kategori kepercayaan diri rendah.
- d) Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri siswa di SDN Jember Lor 1

Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (nilai p value < 0,0001 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05). Nilai (OR) *Odd Ratio* sebesar 6,266 yang artinya adalah variabel dukungan sosial dan kepercayaan diri memiliki asosiasi positif yaitu jika dukungan sosial tinggi akan membuat anak berpeluang 6,266 kali untuk memiliki kepercayaan diri tinggi.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Institusi Pendidikan

1. Sosialisasi pentingnya dukungan sosial yang dapat berdampak pada kepercayaan diri anak;
2. Melakukan pendidikan kesehatan terhadap orang tua, dan guru mengenai dukungan sosial dan kepercayaan diri anak, yang merupakan bagian dari kesehatan mental anak sejak dini.

b. Bagi Institusi Pelayanan

Membentuk sistem yang berkolaborasi antara institusi pendidikan dengan pelayanan kesehatan untuk terbentuknya dukungan sosial yang baik dan terintegrasi pada anak usia sekolah yaitu di keluarga, di sekolah meliputi guru dan teman sekolah dan juga di masyarakat, untuk meningkatkan kepercayaan diri pada anak.

c. Bagi Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Perlu adanya perawat sekolah untuk memberikan asuhan yang baik pada lingkungan sosial anak meliputi interaksi antara siswa yang saling mendukung, memonitoring perkembangan anak meliputi fisik maupun kesehatan mental anak, dalam hal ini khususnya kepercayaan diri yang harus dimiliki anak usia sekolah. Perawat dapat menjadi konseling bagi anak, maupun guru, dan juga keluarga agar menciptakan lingkungan sosial yang baik bagi anak.

c. Bagi Masyarakat

Perawat komunitas perlu untuk bekerja sama dengan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anak usia sekolah dalam hal memberikan dukungan yang dibutuhkan anak, sehingga anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat mencapai tugas perkembangannya secara optimal.

d. Bagi Peneliti

Penelitian lanjutan yang disarankan adalah:

- 1) mengetahui interaksi yang terjadi pada masa kanak-kanak akhir dengan orang tua, teman, dan guru yang menggunakan metode observasi secara langsung.
- 2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yang diberikan pada masa kanak-kanak akhir.
- 3) mengetahui kepercayaan diri pada anak yang memiliki *sibling child* dan juga dukungan yang diberikan oleh orang tuanya.
- 4) Studi lanjutan mengenai dampak kepercayaan diri terhadap penyesuaian sosial anak.

3.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. dr. Sujono Kardis, Sp.KJ selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan;
2. Hanny Rasnim Kep, selaku dosen pembimbing utama, Ns. Ratna Sari Hardiani, M. Kep., selaku dosen pembimbing anggota, dan Ns. Lantin Sulistyorini, S. Kep., M. Kes., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. seluruh keluarga terutama kedua orang tua saya yang telah memberikan doa, inspirasi, semangat, motivasi, dan materi yang luar biasa agar berusaha lebih baik demi terselesaikannya skripsi ini;
4. teman-teman PSIK UNEJ terutama angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan saran selama penyelesaian skripsi ini serta semua pihak yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulisan Daftar Pustaka/Rujukan

- 1) Cohen, S., & Hoberman, H. 1983. *Positive events and social supports as buffers of life change stress : Interpersonal Support Evaluation List (ISEL)*. Serial online. *Journal of Applied Social Psychology*, 13, 99-125.
- 2) Cohen, Sheldon & McKay, Garth. (Tanpa Tahun). *Sosial Support, Stress and the Buffering Hypothesis: A Theoretical Analysis* [serial online]. <http://www.psy.cmu.edu>
- 3) Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar* : Jakarta.
- 4) Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- 5) Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. 2012. *Profil Anak Sekolah Dasar Kabupaten Jember 2011*. Jember: Badan Penerbit Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.
- 6) Frey, Maureen A. 1988. *Social Support and Health: A Theoretical Formulation Derivat From King's Conceptual Framework*. *Jurnal Nursing Science Quarterly* 0894-3184/89/0203-0138S02.00/0. Published by University of Michigan.
- 7) Gordon, Arlene Tayag. 2011. *Assessing Social Support In Children: Development And Initial Validation Of The Social Support Questionnaire For Children*. Disertasi. Serial online. [16 Desember 2012]
- 8) Helgeson, Vicki S. & Cohen, Sheldon. 1996. "Social Support and Adjustment to Cancer: Reconciling Descriptive, Correlational, and Intervention Research". *Health Psychology*, 15 (2):135-148.

- 9) Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- 10) Kartono Kartini. 2007. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maju.
- 11) Lauster, Peter. 2008. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- 12) Levitt *et al.* 2005. *Patterns of Social Support in the Middle Childhood to Early Adolescent Transition: Implications for Adjustment*. Serial online. Published by Blackwell Publishing, 9600 Garsington Road, Oxford OX4 2DQ, UK and 350 Main Street, Malden, MA 02148, USA.
- 13) Goel, Manisha da Preeti Anggarwal. 2012. *A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling*. Serial online. International Journal of Research in Social Sciences Volume 2, Issue 3.
- 14) Papalia, Diane E *et al.* 2008. *Human Development: Psikologi Perkembangan*. Edisi 9. Jakarta: Kencana
- 15) Potter, Patricia A dan Anne Griffin Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Alih bahasa Yasmin Asih. Jakarta: EGC.
- 16) Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*. Edisi 5. Alih bahasa oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga.
- 17) Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 18) Susanna. 2007. *Gambaran Stres di Bidang Akademik Pada Pelajar yang Mengalami Sindrom Hurried Child di Sekolah Chandra Kusuma*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- 19) Wong, Donna L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6 Volume 1. Alih bahasa Agus Sutarna, Netti Juniarti, dan H. Y. Kuncara. Jakarta: EGC
- 20) Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.